

Pelaksanaan Perkembangan Bahasa pada Balita di Taman Penitipan Anak *Twin Course* Pasaman Barat (*Implementation Of Language Development In Children In Day Care Twin Course West Pasaman*)

Halimatus Sakdiah¹, Delfi Eliza²

Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang
Halimatussakdiah1972@gmail.com¹, deliza.zarni@gmail.com²

Abstrak

Bahasa merupakan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang pelaksanaan perkembangan bahasa balita anak di Taman Penitipan Anak *Twin Course* Pasaman Barat telah terlaksana dengan baik terlihat dari cara anak menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari, misalnya membacakan cerita, bermain untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak, mendengar radio, dan merespon.

kata kunci: *pelaksanaan , perkembangan bahasa balita.*

Abstract

Language is the ability to communicate with other people. This type of research is to use a qualitative approach. The qualitative descriptive is generally carried out in research in the form of case studies. The results of this study describe the description of language development for toddlers in West Pasaman Twin Course Child Care Park which has been carried out well, seen from the way children apply it in their daily activities, for example reading stories, play which develops children's development, listen to the radio, and respond.

keywords: *implementation , language development studies*

PENDAHULUAN

Preschool education is a form of formal education. As a formal education institution, the main purpose of kindergarten is preparing children to introduce a variety of knowledge, attitudes, behavior, and intellectual skills to be able to adapt the actual learning activities in elementary school, (Eliza, 2014). Menurut (Suryana, 2013) anak usia dini adalah periode keemasan yang merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang usia pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia.

PAUD adalah upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak. Pendidikan dan pembelajaran bagi AUD merupakan pendidikan yang dilakukan pada anak usia 0- 8 tahun. Berdasarkan perbedaan dan pertumbuhan anak usia maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini, (Eliza, 2013).

Education is very important in life to survive. This requires knowledge skills and attitudes so that people can adjust themselves family environment, and community circles. Early childhood education is a tremendous influence on child growth because it lays the foundation for development, (Rahmi, 2019).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah tingkat pendidikan sebelum pendidikan sekolah dasar atau SD, berupa suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak kelahiran sampai dengan usia enam tahun. Silaksanakan melalui memberikan umpan

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan rohani agar anak siap untuk masuk pendidikan selanjutnya, (Wibowo, 2012).

Bahasa merupakan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Dalam hal ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan dan mimik muka, (Mulyasa, 2012). Bahasa di dapat anak melalui lingkungan disekitarnya. Rangsangan anak untuk berbahasa yang dikendalikan oleh lingkungan itu merupakan wujud dari perilaku manusia. perkembangan penguasaan bahasa dipengaruhi secara kuat oleh kematangan genetik, artinya mereka berkeyakinan bahwa kematangan secara genetik sangat menentukan kompetensi berbahasa seseorang. Bahasa baru muncul saat anak sudah mencapai tahap perkembangan yang cukup maju dan pengalaman berbahasa anak tergantung pada tahap perkembangan kognitif (Helmi, 2019).

Perkembangan bahasa pada anak merupakan pendeteksian gejala-gejala yang terjadi pada anak dalam proses pengembangannya. Dengan mengetahui tahap-tahap perkembangan bahasa anak diharapkan guru dapat mengetahui kebutuhan perkembangan anak dan cara menstimulasinya sesuai dengan tahapan usia anak, Palupi (2018).

Guru sebagai unsur pendidikan yang selalu berhadapan langsung dengan anak di sekolah, yang mempunyai tugas dan kewajiban untuk pengembangan bahasa anak. Anak perlu dukungan, seperti sikap positif dari guru melatih keterampilan bahasa anak.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan penelitian tentang bahasa balita dan anak di Taman Penitipan Anak *Twin Course* di Kabupaten Pasaman Barat belum berkembang secara optimal. Disini peneliti menemukan masalah antara lain, anak keterlambatan dalam berbicara (*speech delay*). Anak lebih cenderung bermain sendiri dan ketika guru memanggil, anak tidak merespon guru pada anak usia balitanya. Berdasarkan fenomena yang ada, permasalahan diatas terjadi karena kurangnya stimulasi anak dalam berbicara dan berintegrasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Format deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Moleong (2012) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan di lapangan mengenai hasil penelitian gambaran pengembangan bahasa balita di Taman Penitipan Anak *Twin Course* Pasaman Barat. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Obsevasi

Didapatkan dari hasil pada observasi peneliti di lapangan, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan perkembangan bahasa balita dan anak di Taman Penitipan Anak *Twin Course* Pasaman Barat yaitu:

Pelaksanaan guru yaitu membuat kegiatan-kegiatan seperti meletakkan benda sedikit lebih jauh dari jangkauan bayi yang mana terlihat yaitu untuk melatih dorongan gerakan bayi dan koordinasi mata dengan tangan. Kemudian terlihat

Kemudian mengajak anak untuk bermain dimana hidung, mata dan tangan bayi. dan permainan sederhana yang diciptakan secara spontan, seperti bergantian menggoyang-goyangkan mainan bergemerincing, mengusap kening dengan pelan, atau tepuk tangan.

Selanjutnya mengembangkan kegiatan membaca, berbicara, bermain permainan sederhana dan mendorong usaha bayi. Guru selalu mengikuti petunjuk ketika bayi berinisiatif melakukan respon baru atau menciptakan versi baru dalam permainan yang sudah dikenal. Guru juga membacakan dan bercerita tentang kegiatan sehari-hari yang dilakukan bayi. Membacakan buku bergambar yang berwarna dan membiarkan bayi membantu memegang buku dan membalikkan halaman. Menunjukkan nama gambar benda yang ada dalam buku dan menyebutkan nama benda

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan yaitu memberikan dan membacakan cerita kepada anak lalu dilakukan Tanya jawab setelahnya mengenai cerita atau bacaan yang dibacakan oleh orang dewasa hal ini cara untuk merangsang serta menstimulus anak agar dapat mengapresiasi cerita, (Eliza, 2017).

Wawancara

Didapatkan dari hasil pada wawancara peneliti di lapangan, peneliti menemukan bahwa:

Guru dan orang tua Memberikan dongeng atau membacakan buku sebagai meningkatkan perkembangan bahasa pada anak, serta memperkaya kosakata, mengajarkan struktur bahasa dan belajar mengucapkan kata dengan benar. Gunakan mainan dan bonekanya saat mendongeng. Dari situ anak bisa belajar tentang bagaimana berimajinasi.

Selanjutnya ajak anak berbicara dalam setiap kegiatan bersamanya. Walau mungkin tidak selalu memberi respons, sebenarnya anak menyerap apa yang guru katakan dan lakukan. Misalnya, saat berbelanja dengannya katakan "Lihat dek, ini namanya bayam. Warnanya hijau dan membuat kita sehat." Ajak anak menyanyi dengan gerak tubuh dan ekspresi sesuai syair lagu.

Dokumentasi

Berdasarkan dari hasil pada dokumentasi peneliti di lapangan, peneliti menemukan bahwa: Guru menggunakan kartu dan bercerita dalam pelaksanaan perkembangan bahasa pada anak dan guru membacakan cerita pada anak.



Gambar 1. Belajar menggunakan kartu



Gambar 2. Belajar membacakan cerita.

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu: Pelaksanaan perkembangan anak untuk bisa berbahasa dan mengerti setiap arti kata yang anak ucapkan. Dengan berbahasa, anak juga bisa mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Mulai dari melakukan interaksi, pembelajaran dan perkembangan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang tentang bahasa balita di Taman Penitipan Anak *Twin Course* Pasaman Barat telah terlaksana dengan baik terlihat dari cara anak menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari, misalnya membacakan cerita, bermain yang mengembangkan peembangan Bahasa anak, mendengar radio, menari dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Eliza. Delfi, Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Learning (CTL) Berbasis Centra di Taman Kanak-Kanak. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Volume XIII Nomor 2 November 2013. Hal. 93-106
- Eliza. Delfi. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Karakter Berbasis Cerita Tradisional Minangkabau Untuk Anak Usia Dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 3 Nomor 3b Desember 2017 P-ISSN: 2599-0438; E-ISSN: 2599-042X
- Eliza. Delfi. (2014) Reading Readiness of Kindergarten Students of At-Taqwa Mosque East Jakarta. DOI 10.15294/ijeces.v3i1.9467.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces>.
- Ellen, Eileen & Marotz, Lynn. (2017). Profil Perkembangan Anak Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun. Jakarta: Indeks.
- Farida, Mayar. 2013. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa*. Jurnal UNP
- Nurmalitasari, Femmi. 2015. *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. Jurnal Universitas Gadjah Mada.
- Moleong, J Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*. Padang: UNP Prees Padang.
- Rahmi, A., & Mahyuddin, N. (2020). *Design & Application of Storyboard in Teaching Characters for Children Aged 6–8 Years*. 44(Icece 2019), 97–100.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200715.019>
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta : Kencana
- Undang- undang Nomor 20 tahun 2003.
- Wibowo, agus. 2012. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Jogjakarta. Diva Press.
- Palupi. Yulia. 2018. *Perkembangan Bahas Pada Anak*. Yogyakarta: Proseding Seminar Nasional PGSD UPY